

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau *Quasi Exsperimental*. Kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010, hlm. 114). Pada hakekatnya kuasi eksperimen adalah eksperimen, namun dalam pelaksanaan studi ada kendala-kendala pemenuhan kriteria, yaitu terkait pemilihan sampel secara random dan penugasan subjek secara random. Kuasi eksperimen memberikan ancaman yang jauh lebih banyak terhadap validitas internal dibandingkan dengan eksperimen murni, hal ini karena peneliti tidak dapat menciptakan kelompok secara artifisial untuk eksperimennya (Creswell, 2015, hlm. 160).

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian, serta diadakan kontrol terhadap variabel tertentu (Misbahuddin dan Hasan, 2013, hlm. 12). Gay menjelaskan karakteristik utama yang membedakan antara penelitian eksperimen dengan penelitian lainnya adalah adanya manipulasi variabel bebas yang disebut dengan perlakuan atau *treatment* (Furqon: 2011, hlm. 11).

Sedangkan menurut Riyanto (1996, hlm. 28) penelitian eksperimen adalah penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Peneliti memanipulasi suatu stimulan, kondisi-kondisi eksperimen, kemudian mengobservasi pengaruh yang dihasilkan dengan adanya perlakuan tersebut atau manipulasi tersebut.

#### **3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Pemilihan lokasi penelitian ini karena penelitian tersebut belum dilaksanakan di sekolah tersebut. Namun sejarah lokal ini belum terintegrasikan pada sejarah nasional atau masih bisa dikatakan hanya sebagian kecil saja membahas peristiwaini. Kalaupun dipelajari tetapi masih menjadi sejarah pelengkap dari sejarah nasional atau belum dijelaskan secara terperinci.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2007, hlm. 116). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari.

Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010, hlm. 120). Sampel penelitian diperoleh untuk menentukan kelas eksperimen yang akan dikenakan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Oleh sebab itu maka, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sedapat mungkin sama atau homogen atau mendekati sama karakteristiknya (zuriah, 2007, hlm. 60). Pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan, 2014, hlm. 138).

Sampel yang digunakan adalah kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 5 karena keempat kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dan juga dalam hasil belajar juga berimbang. Dan juga siswa di kelas tersebut memiliki persepsi yang sama terhadap pembelajaran sejarah, artinya keempat kelas tersebut sudah homogen.

**Tabel 3.1**  
Sampel Penelitian

Kontrol				Eksperimen			
Kelas XI IPS 1		Kelas XI IPS 2		Kelas XI IPS 3		Kelas XI IPS 5	
23 Siswa		26 Siswa		25 Siswa		24 Siswa	
L: 8	P: 15	L: 11	P: 15	L: 10	P: 15	L: 11	P: 13

### 3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* atau desain kelompok non-ekuivalen (Pra-uji dan Pasca-uji). Jenis ini biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas yang diperkirakan sama atau homogen atau kondisinya juga sama (Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 56).

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti akan menentukan kelompok kelas kontrol (kelompok A) dan kelompok kelas eksperimen (kelompok B). Kedua kelompok dilakukan pra uji dan pasca uji, namun hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan (*treatment*). Dijelaskan Faisal (2010, hlm. 79) bahwa pada kuasi eksperimen ada kelompok yang diberi *treatment* eksperimen dan ada juga kelompok sebagai kelompok kontrol atau pembanding. Pada kedua kelompok tersebut dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menggunakan kelas-kelas yang sudah ada. Seperti tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
*Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre-tes	<i>Treatment</i>	Pasca-tes
Kontrol			
XI IPS 1	Q <sub>1</sub>		Q <sub>2</sub>
XI IPS 2	Q <sub>1</sub>		Q <sub>2</sub>
Eksperimen			
XI IPS 3	Q <sub>1</sub>	X	Q <sub>2</sub>
XI IPS 5	Q <sub>1</sub>	X	Q <sub>2</sub>

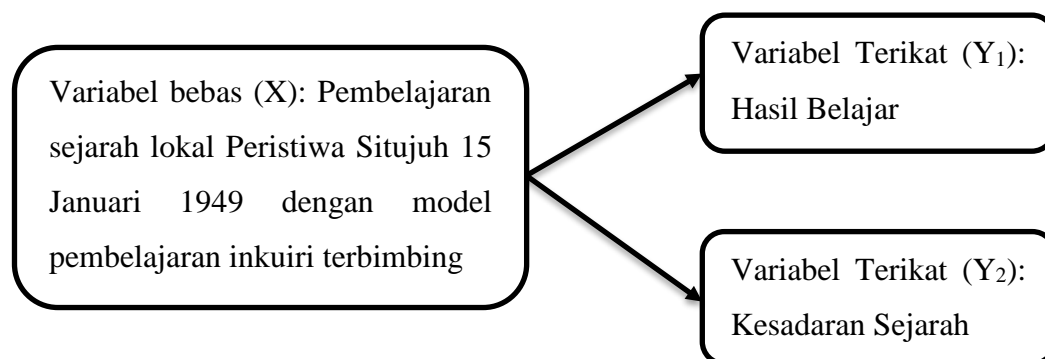
*Keterangan:*

- Q<sub>1</sub> : *Pretes* (tes awal) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  
 Q<sub>2</sub> : *Pasca tes/posttes* (tes akhir) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  
 X : Pembelajaran sejarah lokal (*treatment*) dengan Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitaian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 60). Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, hlm. 61). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yakni *Pertama*, variabel bebas (X) adalah Pembelajaran Sejarah Lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang

digunakan sebagai *treatment*, sedangkan *kedua*, variabel terikat ( $Y_1$ ) adalah Hasil Belajar dan *ketiga*, variabel terikat ( $Y_2$ ) adalah Kesadaran Sejarah.



**Bagan 3.1**  
Bagan Hubungan Antar Variabel

### 3.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional ini berguna untuk memperjelas konsepsi dan pencapaian hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis harus memberikan penjelasan arti atau makna dari kata atau istilah yang tercantum dalam penelitian yang bertujuan untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran atau istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan orang dan benda tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 1045). Pengaruh dalam penelitian ini adalah sesuatu yang timbul atau muncul dari suatu variabel, atau sesuatu yang dapat merubah keadaan suatu variabel. Pengaruh dikategorikan ke dalam 2 jenis yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif (Creswell, 2015, hlm. 260). Pengaruh positif dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar dan kesadaran sejarah setelah mendapatkan pembelajaran sejarah sejarah lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan pengaruh negatif adalah penurunan hasil belajar dan kesadaran sejarah

setelah mendapatkan pembelajaran sejarah lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **3.5.2 Pembelajaran Sejarah Lokal**

Pembelajaran sejarah lokal diartikan sebagai pembelajaran sejarah yang mengaitkan pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan dari siswa tersebut. Dalam penelitian ini pembelajaran sejarah lokal yang dimaksud adalah pembelajaran sejarah lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 ini merupakan pembelajaran sejarah lokal dengan materi yang didesain oleh peneliti dengan materi baru, karena dalam buku teks pembelajaran sejarah tidak terdapat materi Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Dalam pengintegrasian pembelajaran sejarah lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 ke dalam pembelajaran sejarah nasional terdapat pada materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari tangan Sekutu dan Belanda.

Pembelajaran sejarah lokal ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana tahapan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sebagai berikut: 1) tahap orientasi yaitu menjelaskan topik dan tujuan serta hasil belajar yang dapat di capai oleh siswa. 2) tahap merumuskan masalah yaitu membawa siswa kepada suatu persoalan yang megandung tanda tanya. 3) tahap merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. 5) tahap mengumpulkan data yaitu siswa menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 6) tahap menguji hipotesis yaitu menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 7) tahap merumuskan kesimpulan yaitu mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Isrok'atun, 2018, hlm. 55-56).

### **3.5.3 Pembelajaran Model Konvensional**

Pembelajaran model konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disajikan adalah Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan: 1) tahap persiapan, guru dan siswa menyiapkan kondisi belajar, 2) tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi mengenai Peristiwa situjuh 15 Januari 1949. 3) tahap tanya jawab yaitu setelah materi

disampaikan oleh guru mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada siswa, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan penguasaan materi siswa. 4) tahap penutup, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan mengakhiri pembelajaran. Pembelajaran model konvensional ini dilaksanakan di kelas kontrol.

### **3.5.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat pencapaian kompetensi yang ditunjukkan dengan angka atau nilai siswa melalui tes tertulis dengan menggunakan seperangkat alat tes hasil belajar yang memuat daftar pertanyaan berkenaan dengan materi sejarah lokal tentang Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949.

### **3.5.5 Kesadaran sejarah**

Menurut Ismaun siswa yang memiliki kesadaran sejarah yakni: 1) menganggap penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. 2) menganggap terjadinya perubahan secara terus-menerus sepanjang hidup umat manusia serta lingkungannya. 3) memiliki kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah serta memilih dan mengembangkan nilai-nilai yang positif. 4) memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dari pada tokoh dalam berbagai peristiwa sejarah. 5) berusaha untuk menghilangkan hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwa sejarah (Isjoni, 2007, hlm. 72-73). Sedangkan menurut Aman (2011, hlm. 140) indikator kesadaran sejarah terdiri dari 1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang. 2) mengenal diri sendiri dan bangsa. 3) membudayakan sejarah bagi pembinaan bangsa. 4) menjaga peninggalan sejarah bangsa.

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) menganggap penting berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, 2) menganggap terjadinya perubahan secara terus-menerus sepanjang hidup umat manusia serta lingkungannya. 3) memiliki kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah serta memilih dan mengembangkan nilai-nilai yang positif. 4) memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dari pada tokoh dalam berbagai peristiwa sejarah. 5) menjaga peninggalan sejarah bangsa.

### 3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula (Purwanto, 2010, hlm. 183). Instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Data yang salah atau data yang tidak empiris akan menyesatkan peneliti (Margono, 2010, hlm. 155).

#### 3.6.1 Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*) melalui pembelajaran sejarah lokal. Tes tertulis diberikan kepada peserta didik berupa perangkat soal berbentuk objektif dan soal berbentuk essay yang digunakan pada kegiatan *pretes* dan *posttes*. Hasil tes tertulis objektif dan essay tersebut kemudian diskorkan dalam bentuk sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Kategori Skor Soal Objektif dan Soal Essay

No	Jenis Soal	Skor	Keterangan
1	Soal Objektif	1	Benar
		0	Salah
2	Soal Essay	3	Menjawab benar dan lengkap
		2	Menjawab benar tapi belum lengkap
		1	Jawaban kurang
		0	Tidak menjawab

#### 3.6.2 Angket

Menurut Hadjar angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan

mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon (Taniredja, 2012, hlm. 44).

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2016, hlm. 199). Menurut Nasution angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap, dan kelakuan manusia dapat dipancing melalui angket (Taniredja, 2012, hlm. 44).

Menurut Sanusi angket dalam penelitian ini digunakan item-item berskala, berupa skala sikap, yaitu skala likert. Skala likert meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak bisa memutuskan (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STT) (Taniredja, 2012, hlm. 46). Angket yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket tentang kesadaran sejarah siswa. Angket yang digunakan tidak memakai alternatif jawaban N (tidak bisa memutuskan) karena jawaban tersebut tidak bisa menentukan antara iya atau tidaknya, sehingga disimpulkan tidak memakai alternatif jawaban tersebut. Selain angket kesadaran sejarah juga ada lembaran observasi kegiatan digunakan untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran sejarah lokal Peristiwa Sijujuh 15 Januari 1949 pada kelas eksperimen. Lembaran observasi tersebut diisi oleh guru sebagai pengamat dalam proses pembelajaran sejarah lokal tersebut.

**Tabel 3.4**  
Kategori Skor Angket Kesadaran Sejarah

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4



### 3.7 Teknik Analisis Instrumen

#### 3.7.1 Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Artinya data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 363). Menurut Furqan validitas penelitian diklasifikasikan menjadi dua yaitu validitas internal adalah berkaitan dengan keyakinan penelitian tentang kesahihan penelitian, sedangkan validitas eksternal adalah tingkat generalisasi hasil penelitian diperoleh (Taniredja, 2012, hlm. 12).

Menurut Arikunto (1995, hlm. 219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (Susetyo, 2012, hlm. 121), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

*Keterangan:*

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y

$N$  : jumlah subjek

$\sum xy$  : jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$x$  : jumlah total skor x

$y$  : jumlah total skor y

$x^2$  : jumlah dari kuadrat x

$y^2$  : jumlah dari kuadrat y

Uji validasi dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba

Ho : Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

Ha : Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

## b. Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 1 %

## c. Mencari r hitung

Membandingkan r hitung dan r tabel

a) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

b) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

## d. Mengambil keputusan

a) Jika r hitung positif dan  $> r \text{ tabel}$ , maka butir soal tersebut valid

b) Jika r hitung negatif dan atau  $< r \text{ tabel}$ , maka butir soal tersebut tidak valid

**Tabel 3.5**

Klasifikasi Besaran Koefisien Korelasi Validitas

Besaran Nilai	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 1997, hlm. 71)

### 3.7.1.1 Validitas Instrumen Hasil Belajar

Dari hasil analisis uji validitas instrumen hasil belajar dengan bantuan *software program SPSS versi 25* sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

Jenis Soal	Jumlah Soal	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Soal Objektif	24	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,16,17,18,20,21,22,23,24	5,9,15,19
Soal Essay	8	1,2,4,5,8	3,6,7

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa pada instrumen hasil belajar soal objektif terdapat empat butir soal yang dinyatakan tidak valid yakni soal 5, 9, 15, 19. Sedangkan pada instrumen hasil belajar soal essay terdapat 3 butir soal

dinyatakan tidak valid yakni soal 3, 6, 7. Soal objektif yang valid terdiri dari 20 butir soal, sedangkan soal essay terdapat 5 butir soal yang valid. Dapat disimpulkan bahwa soal yang dinyatakan valid akan digunakan untuk pengukuran dalam penelitian yakni pada *pretest* dan *posttest*, sedangkan soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai dalam penelitian.

### 3.7.1.2 Validasi Instrumen Kesadaran Sejarah

Dari hasil analisis uji validitas instrumen kesadaran sejarah dengan bantuan *software program SPSS versi 25* sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
Hasil Uji Validitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Jumlah Pernyataan	Pernyataan Valid	Pernyataan Tidak Valid
30	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28,29,30	0

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa instrumen kesadaran sejarah tidak terdapat pernyataan yang tidak valid, semua pernyataan dikatakan valid yakni 30 pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang dinyatakan valid akan digunakan untuk pengukuran dalam penelitian, sedangkan pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai dalam penelitian.

### 3.7.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (1998, hlm. 170), reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data memang benar, berapa kalipun diambil maka hasilnya tetap akan sama. Dengan artian reliabel merupakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Sedangkan menurut Sudjana (2001, hlm. 16) reliabelitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut akan digunakan memberikan hasil yang relatif sama. Lebih

rinci Sekaran (Priyatno, 2012, hlm. 187) mengatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Penghitungan Koefisien reliabilitas akan menggunakan *Koefisien Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

*Keterangan:*

$r_i$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  : Mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  : Varians total dari seluruh item (Sugiono, 2016, hlm. 187)

Uji reliabelitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ ) >  $r_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ ) <  $r_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

### 3.7.2.1 Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen hasil belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar Soal Objektif dan Essay

No	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai alpha	Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	Soal Objektif	20	0,873	Reliabel	Baik
2	Soal Essay	5	0,811	Reliabel	Baik

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa nilai alpha instrumen hasil belajar soal objektif adalah 0,873 dan soal essay adalah 0,811. Nilai alpha kedua instrumen tersebut semakin mendekati angka 1 dan dikatakan reliabel jika melebihi nilai alpha lebih dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal hasil belajar memiliki reliabilitas yang baik.

### 3.7.2.2 Reliabilitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen hasil belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kesadaran Sejarah

No	Jenis Instrumen	Jumlah Pernyataan	Nilai alpha	Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	Angket	30	0,827	Reliabel	Baik

Berdasarkan tabel 3.9 dapat kita lihat bahwa nilai alpha instrumen kesadaran sejarah adalah 0,827. Nilai alpha kesadaran sejarah ini semakin mendekati angka 1, dan dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kesadaran sejarah memiliki reliabel yang baik.

### 3.7.3 Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2013, hlm. 176) bahwa tingkat kesukaran adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subyek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{N}$$

*Keterangan:*

$P$  : tingkat kesukaran

$\sum x$  : jumlah peserta tes yang menjawab benar

$N$  : jumlah seluruh peserta tes

Makin besar nilai  $p$  (yang berarti makin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut), makin rendah tingkat kesukaran butir soal itu yang berarti butir soal itu makin mudah.

**Tabel 3.10**  
Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Rentang	Kategori
1	$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
2	$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
3	$0,71 \leq p \leq 1,00$	Mudah

(Arikunto, 1999, hlm. 210)

Berikut hasil penghitungan uji tingkat kesukaran butir soal hasil belajar.

**Tabel 3.11**  
Tingkat Kesukaran Hasil Belajar Butir Soal Objektif

No	Jumlah Jawaban Benar	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	25	0,66	Sedang
2	20	0,53	Sedang
3	25	0,66	Sedang
4	23	0,61	Sedang
6	22	0,58	Sedang
7	22	0,58	Sedang
8	26	0,68	Sedang
10	24	0,63	Sedang
11	24	0,63	Sedang
12	26	0,68	Sedang
13	23	0,61	Sedang
14	21	0,55	Sedang
16	22	0,58	Sedang
17	23	0,61	Sedang
18	22	0,58	Sedang
20	26	0,68	Sedang
21	21	0,55	Sedang
22	19	0,50	Sedang
23	25	0,66	Sedang
24	21	0,55	Sedang

**Tabel 3.12**  
Tingkat Kesukaran Hasil Belajar Butir Soal Essay

No	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,60	Sedang
2	0,69	Sedang
4	0,68	Sedang
5	0,61	Sedang
8	0,62	Sedang

### 3.7.4 Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013, hlm. 177) daya pembeda adalah kemampuan tes dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai.

Rumus dalam menghitung daya beda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_a - B_b}{0.5 T}$$

*Keterangan:*

D : Daya beda

$B_a$  : Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

$B_b$  : Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

T : Jumlah peserta tes

**Tabel 3.13**  
Kategori Daya Beda

No	Rentang	Kategori
1	$0,00 \leq D \leq 0,19$	Sukar
2	$0,20 \leq D \leq 0,39$	Cukup
3	$0,40 \leq D \leq 0,69$	Baik
4	$0,70 \leq D \leq 1,00$	Sangat Baik

(Arikunto, 1999, hlm. 220)

Berikut hasil penghitungan daya beda butir soal hasil belajar:

**Tabel 3.14**  
Daya Beda Hasil Belajar Butir Soal Objektif

No	Daya Beda	Kategori
1	0,47	Baik
2	0,53	Baik
3	0,37	Cukup
4	0,58	Baik
6	0,63	Baik
7	0,53	Baik
8	0,42	Baik
10	0,42	Baik
11	0,53	Baik
12	0,53	Baik
13	0,47	Baik
14	0,58	Baik

16	0,63	Baik
17	0,47	Baik
18	0,42	Baik
20	0,63	Baik
21	0,37	Cukup
22	0,47	Baik
23	0,58	Baik
24	0,47	Baik

**Tabel 3.15**  
Daya Beda Butir Hasil Belajar Soal Essay

No	Daya Beda	Kategori
1	0,42	Baik
2	0,26	Cukup
4	0,25	Cukup
5	0,47	Baik
8	0,51	Baik

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Nilai *N Gain*

*Gain* absolut (selisih antara skor *pretest* dengan *posttest*) kurang dapat menjelaskan mana sebenarnya yang disebut *n gain* tinggi dan *n gain* rendah. Oleh sebab itu dikembangkan suatu alternatif untuk menjelaskan *gain* ternormalisasi atau *n gain* (Rusnanto, 2008, hlm. 15).

Untuk melihat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran digunakan rumus *n gain* atau *gain* ternormalisasi rata-rata (*avarange normalized gain*). Adapun rumus *gain* ternormalisasi (<g>) menurut Meltzer (2002 dalam Lisnawati, 2011, hlm. 57) adalah:

$$N_{Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

*Keterangan:*

$N_{Gain}$  = *Gain* ternormalisasi rata-rata

$S_{post}$  = skor *posttest*

$S_{pre}$  = skor *pretest*

$S_{maks}$  = skor maksimal ideal



**Tabel 3.16**  
Kategori Tingkat *N Gain*

Rentang <i>N Gain</i>	Kategori
$N\ Gain > 0,7$	Tinggi
$0,7 < N\ Gain > 0,3$	Sedang
$N\ Gain < 0,3$	Rendah

(Huke, 1999, hlm. 87)

### 3.8.2 Uji Normalitas

Agar teknik analisis statistika yang digunakan tepat, maka perlu diperhatikan sebaran sampel penelitian melalui uji prasyarat hipotesis yaitu normalitas data dan uji homogenitas data (Arikunto, 1998, hlm. 309).

Uji normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012, hlm. 57)

### 3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apa distribusi data homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's* (Priyatno, 2012, hlm. 83) dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data memiliki varian yang sama (homogen)
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data memiliki varian yang berbeda (tidak homogen)

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t untuk sampel berpasangan atau *Paired Samples t Test*

Digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel yang berpasangan. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Priyatno, 2012, hlm. 84).

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji rata-rata data hasil belajar awal dan hasil belajar akhir kelompok kontrol, menguji rata-rata hasil belajar awal dan akhir kelompok eksperimen. Selanjutnya digunakan pula untuk menguji rata-

rata data kesadaran sejarah awal dan kesadaran sejarah akhir kelompok kontrol, menguji rata-rata kesadaran sejarah awal dan akhir kelompok eksperimen.

Perumusan hipotesis dalam uji t sampel berpasangan atau *paired sample t test* sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh antara *pretest* dan *posttest*

Ha : Ada pengaruh antara *pretest* dan *posttest*

Menentukan kesimpulan berdasarkan signifikansi dalam uji t sampel berpasangan atau *paired sample t test* sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak (Priyatno, 2017, hlm. 207)

## 2. Uji t untuk sampel bebas atau *Independent Sample t Test*

Uji t sampel bebas diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau independent (Ruseffendi, 1998, hlm. 313). Dalam penelitian ini menguji rerata hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan menguji rerata kesadaran sejarah kelompok eksperimen dan kontrol.

Perumusan hipotesis dalam uji t sampel bebas atau *Independent sample t test* sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan antara *kelas eksperimen* dan *kelas kontrol*

Ha : Ada perbedaan antara *kelas eksperimen* dan *kelas kontrol*

Menentukan t hitung dan t tabel dalam uji t sampel bebas atau *Independent sample t test* adalah t hitung diambil dari hasil output SPSS versi 25, sedangkan t tabel dilihat dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df)  $n-2$ .

Menentukan kesimpulan dalam uji t sampel bebas atau *independent sample t test* sebagai berikut:

- a) Jika  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka Ho diterima
- b) Jika  $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka Ho ditolak (Priyatno, 2017, hlm. 200-201)

### 3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tahapan studi pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap analisis dan penyusunan laporan.

### 3.9.1 Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kec. Situjuah Limo Nagari, terutama berkenaan dengan sejarah lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949, hasil belajar dan kesadaran sejarah.

Pada tahap ini dilakukan pula studi literatur yaitu penelitian dengan jalan mempelajari buku-buku dan sumber referensi dan mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.9.2 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun persiapan pembelajaran sejarah lokal dan mempersiapkan instrumen penelitian. Mempersiapkan pembelajaran sejarah lokal meliputi penyusunan RPP dan materi pembelajaran sejarah lokal mengenai Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Sedangkan penyusunan instrumen meliputi instrumen hasil belajar dan kesadaran sejarah. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji coba dan dianalisis validitas dan reliabilitas sehingga diperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

### 3.9.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan pembelajaran sejarah lokal dan menjelaskan bagaimana memasukan materi sejarah sejarah lokal kepada sejarah nasional dan penerapannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari.

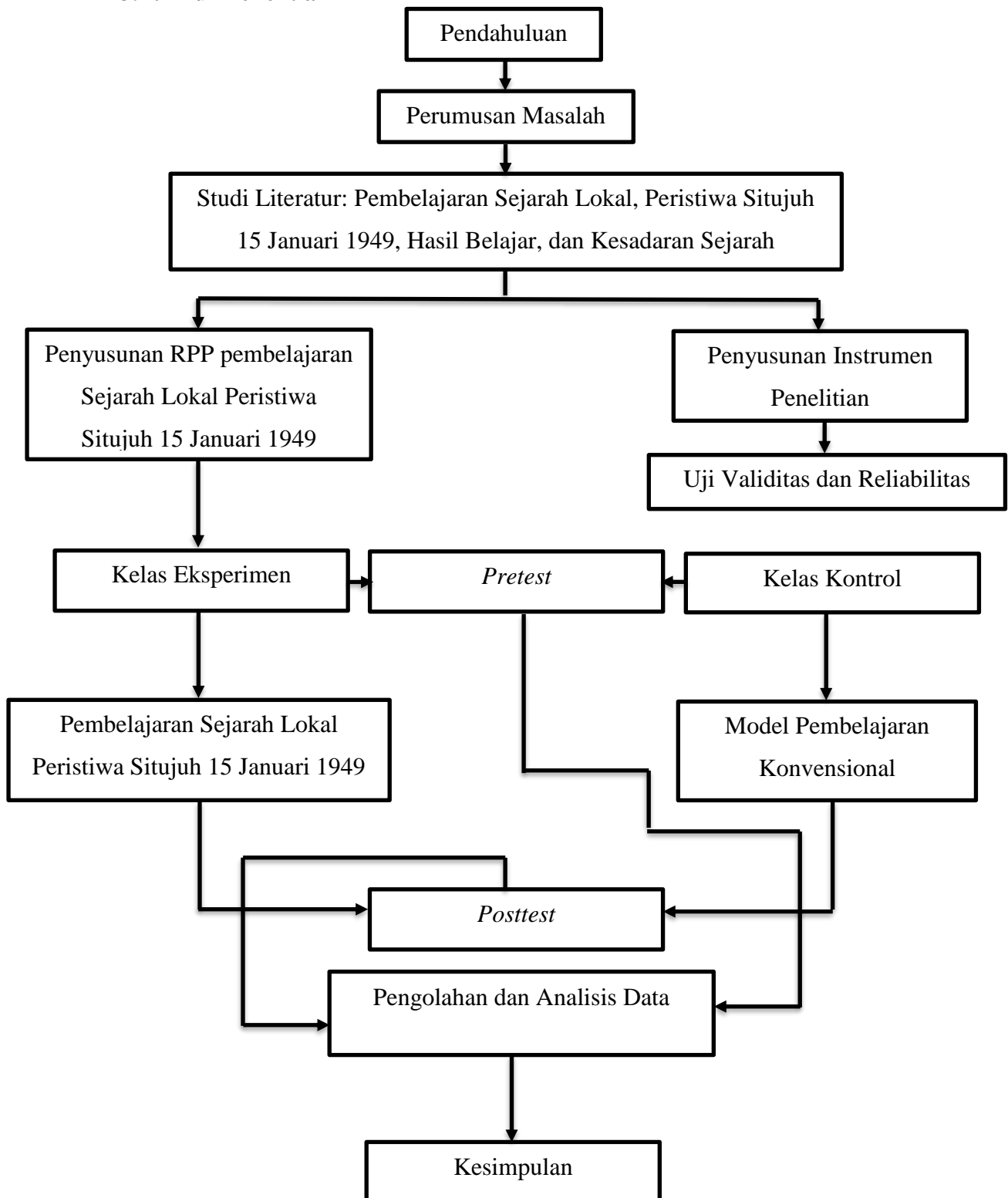
Tes awal atau *pretest* dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat hasil belajar, sedangkan untuk kesadaran sejarah adalah angket awal. Pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tes akhir atau *posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar, sedangkan kesadaran sejarah dilihat angket akhirnya. Pelaksanaan *posttest* setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan pembelajaran sejarah lokal Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949.

### 3.9.4 Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini menghitung hasil rata-rata kemampuan yaitu *Pretest* hasil belajar dan kesadaran sejarah awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menghitung rata-rata awal dan akhir kelas eksperimen, menghitung rata-rata awal dan akhir kelas kontrol, dan menghitung *gain* yang dinormalisasi hasil belajar dan kesadaran sejarah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu melakukan uji normalitas data, uji homogenitas varian, melakukan uji hipotesis, dan melakukan analisis data.

### 3.10 Alur Penelitian



**Bagan 3.2**  
Alur Penelitian